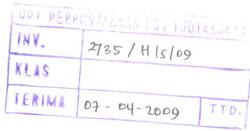
# LURIK TRADISIONAL DI PERUSAHAAN TENUN LURIK KURNIA KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA



\*Siti Khalimah Sa'diyah

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2006

# LURIK TRADISIONAL DI PERUSAHAAN TENUN LURIK KURNIA KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA





TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2006

# LURIK TRADISIONAL DI PERUSAHAAN TENUN LURIK KURNIA KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syaarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni 2006 Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 03 Agustus 2006

> Drs. I Made Sukanadi, M.Hum Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Poerwo Sedjati, M.Hum Pembimbinng II/Anggota

Drs. Rispul, M.Sn Cognate/Anggota

Drs. Rispul, M.Sn

Ketua ProgramStudi Kriya Seni/Anggota

Drs. Sunarto, M.Hum

Ketua Jurusan Kriya /Ketua/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Mistruit Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Stikarman

NID 120 71245

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Siti Khalimah Sa'diyah

NIM

: 0111148022

Fakultas

: Seni Rupa

Jurusan

: Kriya Seni

Minat Utama : Kriya Tekstil

Alamat

: Selokraman KG III / 1072 RW XI RT 49 Kotagede

Yogyakarta 55173

Dengan ini menyatakan bahwa penyusunan Skripsi ini tidak terdapat tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat tulisan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di Daftar Pustaka

Yogyakarta, 03 Agustus 2006

Penyusun

Siti Khalimah Sa'diyah

"Sepi ing pamrih rame ing gawe"

ku persembahkan kepada:

Kedua orang tua ku yang tersayang Bapak dan Ibu juga kepada kakandaku yang tercinta, yang teristimewa untuk Ayah yang begitu sabar membimbingku dan menemaniku hingga saat ini, seluruh keluarga besar Harno Sulistyo, terimakasih untuk semua doa dan dukungan yang telah diberikan hingga keberhasilan ini dapat teraih, semoga Allah SWT memberikan pahala dan rizki yang berlimpah, Amien.....

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat ujian sarjana di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, meskipun demikian semoga skripsi ini dapat berguna untuk bahan studi nantinya. Penulis menyadiri juga bahwa keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan sumbangan pikiran berbagai pihak baik bantuan material maupun moril dan dorongan dari berbagai pihak. Atas sumbangan yang sangat berharga tersebut maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian dan masukan dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6. Dra. Djandjang Poerwo Sedjati M.Hum., Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
- 7. Dibyo Sumarto, selaku pimpinan perusahaan Kurnia Krapyak Wetan Yogyakarta.
- 8. Dra. RAMM Pandansari selaku dosen wali.
- 9. Drs. Lilik Amin Sucokro, yang telah banyak memberikan referensi tentang tenun lurik.
- 10. Sumino, S.Sn dan Isbandono Hariyanto, S.Sn yang banyak memberikan semangat.
- 11. Segenap Dosen dan karyawan jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Segenap staf dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Segenap staf dan karyawan perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- 14. Teman-teman Bodhem Jaya, PIMNAS, Atik Umami, S.Sn, Diah Sukmawati, S.Sn dan teman-teman seangkatan terimakasih untuk motifasi dan doanya.

15. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan rizki yang berlimpah dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUARi
HALAMAN JUDUL DALAMii
HALAMAN PENGESAHANiii
PERNYATAAN KEASLIANiv
HALAMAN PERSEMBAHANv
UCAPAN TERIMAKASIHvi
DAFTAR ISIix
DAFTAR TABELxiii
DARTAF BAGANxii
DAFTAR GAMBARxiv
INTISARI xix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalahl
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan Penelitian6
D. Metode Penelitian7
1. Metode Pendekatan7
2. Populasi dan Sampel9
3. Metode Pengumpulan Data9
4 Matada Analigis Data

# BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tenun12
B. Tinjauan Tentang Tenun Lurik15
C. Tinjauan Tentang Motif18
D. Tinjauan Tentang Warna44
E. Tinjauan Tentang Bahan51
F. Tinjauan Tentang Alat54
G. Tinjauan Tentang Tradisional61
H. Tinjauan Tentang Simbol61
I. Tinjauan Tentang Fungsi Kain Lurik63
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA
A. Penyajian Data75
1. Sejarah Tenun Lurik Di Yogyakarta75
2. Latar Belakang Perusahaan Kurnia Lurik79
3. Jenis Dan Makna Motif85
a. Motif Lurik Lajuran86
b. Motif Lurik Kotak-kotak87
c. Motif Lurik Polosan88
5. Kain Lurik Tradisional yang masih diproduksi89
4. Bahan Dan Alat102
a. Bahan102
b. Warna 10
c. Alat105
1) Alat Utama10

		2) Alat Pembantu	111
		3) Alat-Alat Lain yang Digunakan	118
5.	Pro	oses Produksi	120
	a.	Tahap Penciptaan	120
		1) Proses Pendesainan	120
		2) Proses Penghitungan Benang dalam Motif	120
		3) Proses Penghitungan Kebutuhan Benang	120
	b.	Tahap persiapan	122
		1) Proses Pemutihan	122
		2) Proses Pewarnaan	123
		3) Proses Pengelosan	131
		4) Proses Pemaletan	131
		5) Proses Penyekiran	131
		6) Proses Pengebooman	132
		7) Proses Pencucukan	133
7	c.	Tahap Penenunan	135
		1) Penyetelan	135
		2) Pembukaan Mulut Lungsi	136
		3) Peluncuran Teropong	137
		4) Pengetekan Sisir	137
		5) Penguluran Lungsi	138
		6) Pengulungan Kain	138
	d.	Tahap Finishing Dan Pengemasan	138
6.	Pr	oduk Tenun Lurik	141

B. Analisis Data144
1. Sejarah Keberadaan Kain Lurik Di Perusahaan Kurnia144
2. Motif Dan Makna147
3. Teknik Pembuatan Tenun Lurik150
4. Proses Produksi153
5. Produk Yang Dihasilkan
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan157
B. Saran159
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR NAMA NARA SUMBER
GLOSARIUM

## DAFTAR TABEL

1 1 W C'- L- UL C'Est Dan Takah Waya a Kulit
1.1 Warna Simbolik Sifat Dan Tokoh Wayang Kulit46
2.1 Jenis Serat Alami53
2.2 Jenis Serat Buatan53
DAFTAR BAGAN  Bagan I Alur Proses Pembuatan Kain Tenun Lurik
Bagan I Alur Proses Pembuatan Kain Tenun Lurik140

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halamar
1. Motif Ketan Ireng	21
2. Motif Ketan Salak	22
3. Motif <i>Telu-Pat</i>	22
4. Motif Dom Dhlesep	23
5. Motif Kluwung	24
6. Motif <i>Bodro</i>	25
7. Motif Sulur Ringin Abang	
8. Motif Dengklung	
9. Motif <i>Palen</i>	28
10. Motif <i>Dringin</i>	28
11. Motif <i>Tuluh Watu</i>	29
12. Motif Sapit Urang	4
13. Motif <i>Udan Liris</i>	
14. Motif Mlati Seconthong	31
15. Motif Kinanti	32
16. Motif Tumbar Pecah	33
17. Motif Klenting Kuning	33
18. Motif Kumbokarno	34
19. Motif Kembang Bayem	34
20. Motif Yuyu Sekandang	35
21. Motif Kembang Gedhang	35
22 Motif Langa Dhawuk	36

23. Motif Gambang Suling	36
24. Motif Lompong Keli	37
25. Motif Mantri Anom	37
26. Motif Kembang Mindi	38
27. Motif Kijing Miring	38
28. Motif Kunang Sekebon	39
29. Motif Lompatan	40
30. Motif Obar Abir	40
31. Motif Prajurit Ketanggung	41
32. Motif <i>PrajuritMantri Jero</i>	41
33. Motif Kembang Cengkeh	
34. Motif <i>Ojo Lali</i>	42
35. Motif <i>Lasem</i>	43
36. Motif Sodo Sak Ler	43
37. Motif Kembang Telo	44
38. Motif Gedhog Madu	45
39. Alat Tenun Kartu	56
40. Alat tenun Bendho	57
41. Alat Tenun Gendhongan bersinambung	58
42. Alat Tenun Gendhongan berlungsi Tak Lanjut	59
43. Alat Tenun <i>Tijak</i>	60
44. Alat Tenun ATBM	61
45. Peta Perusahaan Tenun Lurik Kurnia	76
AC Marie Value	70

47. Motif Cacahan	80
48. Motif <i>Polosan</i>	80
49. Motif Telu Pat	82
50. Motif Ketanggung	83
51. Motif <i>Mantrijero</i>	84
52. Motif <i>Jogokaryo</i>	85
53. Motif Kereta Kencana	86
54. Motif Ketan Ireng	87
55. Motif <i>Udan Riris</i>	88
56. Motif Kembang Gedhang	89
57. Motif Sapit Urang	90
58. Motif Kembang Cipir	91
59. Motif Dom Kecer	92
60. Motif Kembang Sembuan	93
61. Motif Mantri Anom	94
62. Benang Kapas	96
63. Benang Rayon	96
64. Alat Tenun Bukan Mesin	104
65. Sekiran	105
66. Rek	105
67. Kasrit	106
68. Boom	107
69. Teropong	107
70 Vlauting	108

71. Klos	108
72. Ingan	109
73. Pelah	110
74. Cucuk	110
75. Timbangan	111
76. Stok	112
77. Alat Pemeras Benang	112
78. Alat Pengukur Kain	113
79. Proses Pemutihan	117
80. Proses Pewarnaan Indhantren	119
81. Proses Pewarnaan Napthol	121
82. Proses Pewarnaan Silver	
83. Proses Pengeringan	123
84. Benang Yang Sudah Kering	123
85. Proses Pemaletan	125
86. Proses Penyekiran	125
87. Proses Pengebooman	126
88. Proses <i>Pencucukan</i>	127
89. Benang Yang Telah Selesai Dicucuk	128
90. Proses Penyetelan	129
91. Pembukaan Mulut Lungsi	130
92. Pengetekan Sisir	121
72. I ongotokun olan	131
93. Pengemasan	

5. Tas134
06. Buku Catatan135
77. Dompet
98. Sarung Bantal136
99. Kemeja137
00. Kain Bahan137



#### **INTISARI**

Tenun lurik tradisional yang berada di Yogyakarta khususnya di perusahaan Kurnia yang beralamat di Krapyak Wetan Yogyakarta yang didirikan oleh Dibyo Sumarto merupakan ketrampilan yang diwariskan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan. Kain lurik yang diproduksi diperusahaan tersebut terdiri dari motif tradisional dan motif pengembangan. Motif tenun lurik tradisioanal yang diterapkan berasal dari alam sekitar seperti; tumbuh-tumbuhan, hewan, maupun benda-benda lainnya yang diwujudkan dalam motif garis-garis. Dengan kepercayaan kejawen yang masih kental masyarakat mempercayai bahwa berbagai motif lurik tersebut memiliki makna simbolik, sehingga sehelai kain tenun lurik tradisional tersebut digunakan sepanjang daur hidup kehidupan manusia.

Kain tenun lurik yang diproduksi di perusahaan Kurnia dijual di show room perusahaan dan dijual di pasar beringharjo selainitu juga diambil oleh para pedagang kain lurik dari berbagi daerah. Kain lurik selain dijual dalam bentuk kain juga dijual dalam bentuk produk fashion, interior dan produk souvenir. Hasil produksi tersebut memiliki nilai estetis yang tinggi selain bahan baku yang digunakan dan pengerjaan yang diproses secara tradisional juga nilai-nilai yang terkandung dalam kain lurik tersebut yang mempunyai makna dan haparan bagi sang pemakainya. Produk kain lurik di perusahaan Kurnia dipromosikan lewat internet dan pameran-pameran yang dilakukan di Jakarta, Surabaya dan lain sebagainya selain itu juga banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang memilih untuk mengunjungi langsung perusahaan tersebut.

Kain-kain lurik tradisional hingga saat ini masih digunakan sebagai jarit, selendang, pakaian dan rangkaian upacara adat yang ada di Yogyakarta khususnya dilingkungan kraton. Meski demikian unsur-unsur desain kain lurik yang ada sekarang tidak seperti dahulu, terdapat beberapa yang mengalami perubahan seperti proses, pewarnaan, motif dan alat yang digunakan, namun pada fungsi terdapat kesamaan demikian pula struktur dasar tenunan dan pengulangannya.

# BAB I PENDAHULUAN



## A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman suku, wilayah dan pulau yang dimiliki oleh bangsa Indonesia melahirkan berbagai macam jenis kebudayaan diberbagai polosok tanah air. Wujud kebudayaan tradisional yang lahir di Indonesia memiliki keindahan yang sangat tinggi, menonjolkan sifat yang khas dan tersebar diseluruh pelosok tanah air diantaranya batik, sulaman, ukir, anyaman dan salah satunya berupa tenun. Secara turun temurun kebudayaan tersebut diwariskan oleh leluhur mereka secara tradisional. Dengan demikian sebenarnya mereka telah memiliki system pengetahuan yang ditanamkan sejak kecil melalui proses sosialisasi keluarga dan telah menjadi bagian dari hidupnya. Kebudayaan tradisional mewujudkan keindahan yang luar biasa melalui manfaat dan pengubahan bahannya kini dikenal sebagai karya seni dengan nilai pasar yang tinggi dan berbagai bentuknya sangat erat dengan aspek-aspek kehidupan yang muncul sejak zaman prasejarah. Sebagian peninggalan dari dari zaman dahulu ada yang sudah tidak dikenal lagi namun sebagian lagi bahkan berkembang dari masa kemasa sejalan dengan dinamika dan nuansa budaya Nusantara yang melatar belakangi pembentukan kebudayaan Indonesia.

Menelusuri sejarah kehidupan manusia pada awalnya sebelum kebudayaan menenun dikenal mereka menggunakan kulit binatang, daun-daun, kulit pohon dan berbagai serat alami yang mereka anyam sebagai penutup tubuh

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Isyanti et al., Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional: Tenun Gedhog Tuban Propinsi Jawa Timur (Yogyakarta: Wahyu Indah Offset, 2003). p. 1

zaman dan pengaruh aliran-aliran kepercayaan di Indonesia, pakaian bukan lagi sebatas untuk menutup aurat juga dipakai dalam sistem religi pada masa itu. Mengenai perkembangan tenun pada masa silam dan pada saat ini tidaklah dapat dipastikan kapan dimulainya dan siapa yang mengembangkannya. Permulaan menenun sudah dikenal sejak zaman prasejarah, pernyataan itu kemudian dibuktikan dengan adanya peninggalan benda-benda padat berupa tembikar berbentuk belanga dan mangkok serta barang-barang anyaman dari berbagai jenis daun seperti pandan, bambu dan rotan. Dasar pengetahuan anyam-anyaman inilah yang kemudian menjadi dasar dari cara-cara menenun membuat pakaian yang mempunyai prinsip menjalin bagian yang lurus atau vertikal dengan yang melintang atau horizontal.<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia telah lama mengenal cara-cara menenun dan diakui secara luas sebagai bangsa yang menghasilkan aneka ragam hias yang amat indah beberapa jenis kain tenun dikaitkan dengan upacara agama, ritual dan adat sepanjang daur kehidupan manusia. Keahlian masyarakat Indonesia dalam menenun dan keyakinan terhadap Sang Maha Pencipta menghasilkan karya-karya yang menyiratkan nasehat, petunjuk dan harapan. Motif-motif yang dihasilkan dalam pembuatan kain tenun tradisional di anggap karya yang agung di beri nama, makna, dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan dan mencerminkan kekhasan daerah masing-masing.

<sup>2</sup>Suwaji Kartika, *Tenun Ikat Indonesia* ( Jakarta: Djambatan, 1987), pp. 1-2

Pada dasarnya sehelai kain (hasil tenunan) yang diberi motif yang dibuat secara tradisional dan digunakan dalam kaitan adat disebut wastra.3 Pada masa pembuatannya melalui berbagai runtunan pengerjaan panjang memerlukan waktu lama bahkan di berbagai wilayah adat harus didahului dengan rangkaian upacara. Tata susunan motif wastra Indonesia ada yang sederhana namun ada pula yang rumit motif tersebut dapat di kelompokkan kedalam berbagai pola. Tata susunan motif tersebut lahir dari kelekaan rasa keindahan tangan-tangan terampil yang diperoleh secara turun temurun dan diilhami dari alam sekitar serta benda-benda yang akrab dalam kehidupan. Warna dan motif yang digunakan mengandung perlambangan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang melahirkannya.4 Berbagai hasil wujud wastra diantaranya; kain ulos dari Tapanuli, kain songket dari palembang, kain tenun ikat dari NTT lurik dari Jawa dan lain sebagainya. Tenunan tradisional Indonesia mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi khususnya dalam segi-segi kadar makna simbolik dan falsafah yang estetis, kemampuan tehnis, dikandungnya.

Sebagaimana telah diketahui Jawa merupakan salah satu penghasil tenun tradisional, dahulu hampir disemua daerah memproduksi kain tenun diantaranya Solo, Tuban, Kudus, Banyumas, Cirebon, Pedan, Wonogiri, Madura dan Yogyakarta. Pada zaman dahulu alat yang digunakan untuk membuat kain tenun adalah alat tenun *gedhog* atau *gendong* dan alat tenun *tijak*. Pekerjaan menenun

<sup>3</sup> Sampurno, *Puspawarna Wastra* (Jakarta: PT. Jayakarta, 1996), p.16

" *Ibid*, p. 20

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Risman Marah, *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Pengerajinnya* ( Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989/1990), p.8

banyak membutuhkan ketrampilan tangan, keuletan dan kejelian, untuk itu pekerjaan tersebut lebih banyak dikerjakan oleh para wanita bahkan merupakan kebanggaan dan keharuman nama tersendiri jika ia pandai menenun dan akan meningkatkan harkatnya serta martabatnya sebagai wanita. Di daerah Yogyakarta salah satu penunjang perekonomian masyarakat adalah pembuatan kain tenun diantaranya kain tenun lurik tradisional, dahulu daerah penghasil tenun lurik di Yogyakarta tersebar diantaranya Wirobrajan, Kretek, Jogokaryan, Gunung Kidul, Godean, Kulonpogo dan salah satu perusahaan di Jogja yang masih menekuni pembuatan tenun lurik tradisional hingga sekarang adalah perusaaan tenun lurik Kurnia yang beralamatkan di Krapyak Wetan. Kain lurik banyak diminati oleh masyarakat karena nilai relegius yang terdapat pada tiap motif kain lurik.

Seperti yang disebutkan di atas salah satu wujud wastra Indonesia adalah lurik, motif-motif yang diciptakan dianggap karya agung dan diberi nama, makna dan dijadikan lambang yang mencerminkan unsur-unsur kepercayaan, keagungan alam semesta Yang Maha Kuasa, pemujaan para leluhur, falsafah atau pandangan hidup, harapan, tauladan, peringatan dan sebagainya. Disamping itu motif-motif yang dihasilkan dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan disertai harapan akan memberikan kehormatan, keluhuran budi, perlindungan dan kemakmuran bagi sang pemakai.<sup>7</sup>

Lurik yang merupakan hasil pertenunan yang sangat sederhana, baik dalam penampilan maupun dalam dalam susunan warnanya tersebut berhubungan dengan aturan-aturan yang telah turun temurun terdapat pada masyarakat Jawa,

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Nian S. Djoemena, *Lurik: Garis-Garis Bertuah* (Jakarta: Djambatan, 2000), p. 4 <sup>7</sup>*Ibid.*.

yang dalam kehidupannya yang penuh dengan nuansa mistik, penciptaan suatu bentuk kesenian berkaitan erat dengan pesan-pesan dan makna yang ingin di sampaikan pemaknaan pada kain lurik tradisional tersebut sesuai dengan pola pikir masyarakatnya yang mitologi dan religius yang merupakan pengaruh dari Keraton.<sup>8</sup>

Seiring perkembangan zaman posisi tenun lurik tradisional sekarang ini berada dalam masa peralihan, dimana terdapat peperangan antara nilai-nilai spiritual dan aturan seni budaya turun temurun melawan kecenderungan budaya tekstil baru yang mengarah pada aturan bisnis, dan berkembang menurut keinginan pasar. Walaupun dunia timur pada saat ini masih sering diidentikkan dengan kehidupan yang penuh suasana ritual, dengan perangkat-perangkat yang selalu punya makna simbolis, di Yogyakartapun masyarakatnya sangat kental dengan suasana hidup yang demikian, namun pada masa sekarang, pola kehidupan dan kepercayaan masyarakat telah banyak berubah dan telah pula mengalami pergeseran nilai. Para pengusaha tenun terus berusaha menciptakan motif-motif baru yang lebih kreatif dan cenderung mengesampingakan nilai simbolisnya melainkan semata-mata hanya memenuhi selera pasar dan mengejar keuntungan. Kecenderungan datangnya budaya tekstil baru yang mengarah pada bisnis, wiraswastawan di bidang tenun lurik di tuntut menciptakan motif-motif baru yang lebih kreatif.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kain lurik merupakan warisan leluhur yang dihasilkan oleh tangan-tangan kreatif yang sederhana namun syarat akan

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Tashadi, Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985/1986), p. 19

makna simbolis dan merupakan aset keanekaragaman budaya yang wajib dilestarikan, keberadaan lurik yang semakin langka seiring perkembangan tekstil pada saat ini maka penulis tertarik untuk meneliti keberadaan tenun lurik tradisional ditahun 2006 khususnya di perusahaan tenun lurik Kurnia. Penulis menetapkan "Lurik Tradisional Di Perusahaan Tenun Lurik Kurnia Krapyak Wetan Yogyakarta" sebagai judul penelitian.

#### B. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah di uraikan diatas, dapat diambil beberapa permasalahan, sebagai berikut :

- 1. Bagaimana sejarah berdirinya perusahaan tenun lurik Kurnia?
- 2. Jenis motif dan makna apa yang terkandung pada tenun lurik tradisional ?
- 3. Teknik apa yang digunakan di perusahaan tenun lurik Kurnia?
- 4. Produk apa yang dihasilkan di perusahaan tenun lurik Kurnia?
- 5. Bagaimana perkembangan motif tenun lurik tradisional di perusahaan tenun lurik Kurnia?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

## 1. Tujuan Penelitian

Adapun diadakannya penelitian ini dengan tujuan yang hendak dicapai meliputi:

- a. Untuk mengetahui perkembangan tenun lurik tradisional di Yogyakarta khususnya di perusahaan tenun lurik Kurnia.
- b. Untuk mengetahui perkembangan teknik pembuatan kain tenun lurik di perusahaan tenun lurik Kurnia.

- Untuk mengetahui nama-nama motif yang ditampilkan dalam kain lurik tradisional dan pengembangannya.
- d. Untuk mengetahui makna-makna yang terkandung pada kain tenun lurik tradisional dan pengembangannya.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melestarikan motif tenun lurik tradisional dan pengembangannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan secara umum dan dapat di kembangkan sejauh mungkin bagi seni kriya pada umumnya dan kriya tekstil khususnya.

## D. Metode Penelitiaan

Melaksanakan suatu penelitian, agar tujuan dapat tercapai diperlukan adanya data yang akurat. Untuk itu digunakan beberapa metode, sehingga hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan.

#### 1. Metode Pendekatan.

a. Pendekatan Historis Diakronis

Pendekatan ini lebih cenderung dengan pengkajian dan pengolahan berdasarkan pada data tertulis ataupun berupa bukti sejarah yang masih dapat diselidiki. Historis dimaknai sebagai jalinan cerita yang sudah terjadi

di masa lampau dan tertulis dalam satu catatan tertentu atau suatu simbol tertentu yang mampu diterima dan ditanggkap pada masa sekarang..9

#### b. Pendekatan Estetis

Pemaknaan mengenai estetis, sudah banyak peneliti yang mencoba membatasi pandangan kata estetis tersebut. Para peneliti sering menyamakan istilah estetis dengan keindahan dalam filsafat keindahan.<sup>10</sup>

Pemaknaan estetis menjadi tidak terbatas, cakupannya luas.

Penelitian ini membatasi pada aspek visual, material atau aspek-aspek lain yang terambil dari sebuah sample penelitian. Aspek pembahasannya menunjuk pada motif tenun lurik tradisional.

## c. Pendekatan Antropologi

Pendekatan Antropologi ditujukan untuk mencari pemecahan masalah yang ditemukan dengan cara pendekatan secara menyeluruh terhadap manusia, misalkan sejarah manusia, lingkungan hidup, keturunan berkeluarga, pola permukiman, agama, gaya kesenian, berpakaian, bahasa dan sebagainya. Pendekatan ini ditempuh karena keterbatasan referensi yang membahas tentang lurik, dengan pendekatan antropologi tersebut nantinya diharapkan masalah yang akan ditemui dapat terpecahkan dengan pendekatan tersebut.

<sup>9</sup>RM Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertujukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), p. 8

<sup>10</sup>Agus Sachari, *Estetika: Makna, Simbol dan Daya* (Bandung : ITB, 2002), p. 11

<sup>11</sup> T.O Ihrom, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1994), p. 10

## 2. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, seperti manusia, bendabenda, tumbuh-tumbuhan dan semua hal yang memberikan data yang memiliki karateristik tertentu.<sup>12</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh motif tenun lurik yang di produksi di perusahan tenun lurik Kurnia.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>13</sup>

Sampel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah motif tenun lurik tradisional yang diproduksi perusahaan tenun Kurnia.

## 3. Metode Pengumpulan Data.

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

#### a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tak langsung misalnya: melalui quisioner dan test.<sup>14</sup>

Penelitian memakai metode observasi langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan *check list*. Peneliti juga melakukan pengamatan tehadap objek yang tengah di teliti untuk mendapatkan data secara visual.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 108

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Ibid, p. 109 <sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), I, p. 136

## b. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>15</sup>

Maksud diadakannya wawancara itu sendiri ditegaskan, antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi memproyeksi kebulatan-kebulatan yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. <sup>16</sup>

Interview itu sendiri dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dicapai dengan cara pengamatan. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan dalam proses interview adalah beberapa orang yang mengetahui seluk beluk tentang obyek yang diteliti.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang idak kalah penting dari metode-metode yang telah diuraikan di atas. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Lexy. J. Moleong, Metodolagi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), p. 135

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>*Ibid*, p. 135

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, p. 206

Data melalui dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dirasa masih kurang juga merupakan bukti nyata dari apa yang diselidiki. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

#### d. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku, majalah dan sebagainya sebagai data literature berupa teoriteori mendasar yang relefan dengan pokok permasalahan.

#### 4. Metode Anilisis Data.

Dalam sebuah penelitian, analisis data sangat diperlukan karena analisis data adalah salah satu cara untuk mengolah data yang telah tekumpul, agar mendapatkan sebuah kesimpulan dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya analisis data yang tepat maka akan diperoleh hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data *kualitatif*. Metode analisis *kualitatif* digunakan untuk menggungkapkan permasalahan dalam bentuk sebuah penjelasan tentang data-data yang diteliti.

Mengenai data kualitatif, Koentjaraningrat menjelaskan bahwa:

Data *kualitatif*, yaitu data yang tidak langsung berwujud dalam bentuk konsep pengertian abstrak, dan juga metode non statistik sebagai bagian dari mode penelian antara lain mengenai metode statistik dan analisi data *kualitatif* atau yang nilai ukurannya tidak dapat dinyatakan dalam angka.<sup>18</sup>

328

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT.Gramedia, 1997), p.